

**UKURAN KELOMPOK MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI HUTAN DESA CUGUNG KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG GUNUNG RAJABASA LAMPUNG SELATAN**

**(THE SIZE OF LONG-TAILED MACAQUE GROUP (*Macaca fascicularis*) IN CUGUNG VILAGE FOREST PROTECTED FOREST MANAGEMENT UNIT MOUNT RAJABASA SOUTH LAMPUNG)**

**Angga Pramudya<sup>1)</sup>, Agus Setiawan<sup>1)</sup>, Elly Lestari Rustiati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brojonegoro no.1 Bandar Lampung, 35145

E-mail: Anggapramudya07@gmail.com

**ABSTRAK**

Gunung Rajabasa berada pada kawasan hutan register 3 dan dalam pengelolaan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Gunung Rajabasa. Desa Cugung merupakan desa yang berada dalam wilayah KPHL Gunung Rajabasa karna memiliki hutan desa yang berada di kawasan Gunung Rajabasa. Hutan Desa Cugung memiliki keanekaragaman satwa yang tinggi khususnya monyet ekor panjang. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober - November 2014, pada pagi hari pukul 07.00 hingga sore hari. Penelitian dilakukan dengan melakukan habituasi. Metode *concentration count* dilakukan di empat lokasi pengamatan. Ukuran kelompok monyet ekor panjang di hutan Desa Cugung adalah 17-22 individu. Komposisi kelompok monyet ekor panjang untuk jantan dewasa 4-5 individu, betina dewasa 6-9 individu, jantan muda 1-3 individu, betina muda 1-3 individu, dan untuk anakan 1-2 individu.

Kata kunci: Hutan Desa Cugung, KPHL Gunung Rajabasa, monyet ekor panjang, ukuran kelompok

**ABSTRACT**

*Gunung Rajabasa is in register 3, under Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL, Management Unit of Protected Trees) Gunung Rajabasa. Cugung is village under KPHL Gunung Rajabasa owns a local forest with high diversity, especially long-tailed macaques. Research was conducted in October – November 2014. Habituation was done, concentration count was applied in 4 location its groups size in Cugung is 17-22 individuals. Group composition is 4-5 males, 6-9 females, 1-3 young males, 1-3 young females and 1-2 infants.*

*Keywords : Local Forest , KPHL Gunung Rajabasa, long-tailed macaques, group size*

**PENDAHULUAN**

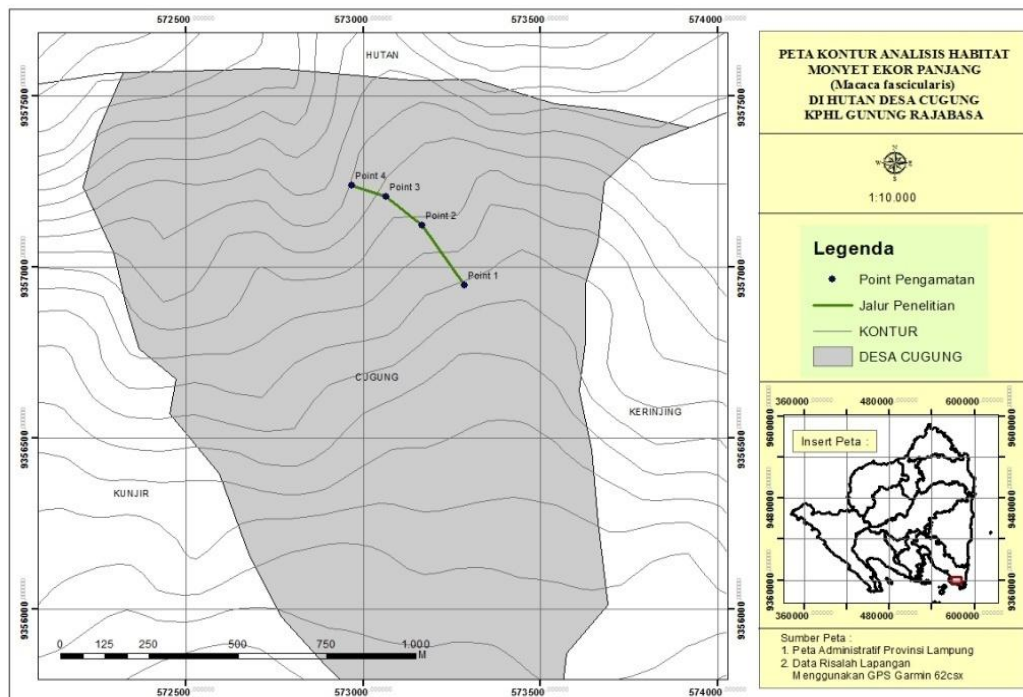
Desa Cugung merupakan salah satu desa di bawah pengawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Gunung Rajabasa memiliki hutan desa yang berada di kawasan Gunung Rajabasa. Hutan Desa Cugung memiliki keanekaragaman satwa tinggi khususnya jenis primata seperti siamang, beruk, lutung, cecah, dan moyet ekor panjang (KPHL Gunung Rajabasa, 2014). Monyet ekor panjang merupakan jenis satwa arboreal dan dijumpai melakukan aktivitasnya di lantai hutan. Monyet ekor panjang membentuk kelompok yang

disebut *multi male-multi female group* yaitu kelompok yang lebih dari satu jantan dan betina dewasa dalam satu kelompok (Crockett dan Wilson, 1980).

Ukuran kelompok monyet ekor panjang di kawasan hutan Desa Cugung Kabupaten Lampung Selatan belum banyak diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ukuran dan karakteristik kelompok monyet ekor panjang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di hutan Desa Cugung, KPHL Gunung Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan (Gambar 1), pada bulan Oktober - November 2014. Pengamatan ukuran kelompok monyet ekor panjang dilakukan dengan metode *concentration count* yaitu penghitungan yang dilakukan pada saat monyet berkumpul pada waktu dan tempat yang relatif bersamaan (Bismark, 2009). Karakteristik monyet ekor panjang, yaitu jumlah individu dalam kelompok dan karakteristik anakan, individu muda, individu betina dewasa dan individu jantan dewasa dicatat dan di tabulasikan untuk di analisis.



Gambar 1. Peta jalur aktivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di hutan Desa Cugung KPHL Gunung Rajabasa (Setiawan, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Satu kelompok monyet ekor panjang yang di temukan di hutan Desa Cugung mempunyai ukuran kelompok 17-22 individu, di empat titik pengamatan di hutan Desa Cugung (Tabel 1).

Tabel 1. Lokasi Pengamatan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di hutan Desa Cugung, KPHL Gunung Rajabasa, Lampung Selatan.

No	Perjumpaan	Aktivitas	Pohon dominan	Karakteristik lokasi
1	Titik 1	Makan	Durian, jengkol, kecapi, kihiang dan tangkil.	Berlembah dengan vegetasi rapat
2	Titik 2	Makan	Dahu, rambutan, kihiang dan nangka.	Datar dengan vegetasi rapat
3	Titik 3	Aktivitas sosial	Bayur, jengkol dan petai.	Berlembah
4	Titik 4	Makan dan istirahat (tidur)	Angsana, matoa, petai, dahu, waru dan jengkol.	Diatas bukit dengan vegetasi rapat dan banyak cabang

Jenis aktifitas beragam pada masing-masing lokasi (Risdiyansyah, Harianto dan Nurcahyani, 2014). Monyet ekor panjang melakukan aktivitas makan pada Lokasi 1 dan 2 yaitu pada pukul 07.30-09.30 untuk Lokasi 1 dan pukul 15.30-16.30 WIB untuk Lokasi 2. Lokasi 3 merupakan lokasi yang digunakan monyet ekor panjang melakukan aktivitas sosial termasuk aktivitas menelisik, pada pukul 13.30-15 WIB. Lokasi 4 merupakan lokasi istirahat dan tidur monyet ekor panjang dan biasanya di jumpai kelompok monyet ekor panjang pada pukul 17.15 WIB.

Monyet ekor panjang menempati habitat yang sesuai dengan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung kehidupannya. Kelompok monyet ekor panjang di hutan Desa Cugung yang ditemukan pada sembilan kali perjumpaan (n=9) secara langsung di 4 lokasi pengamatan berjumlah 17-22 individu.

Monyet ekor panjang lebih banyak terlihat pada Lokasi 4 dengan ukuran kelompok tertinggi 22 individu (n=3), Lokasi 1 dengan ukuran kelompok 20-22 individu (n=2), dan Lokasi 2 dengan ukuran kelompok 19-20 individu (n=2), sedangkan perjumpaan pada Lokasi 3 dengan ukuran kelompok 17-18 individu (n=2) (Tabel 2).

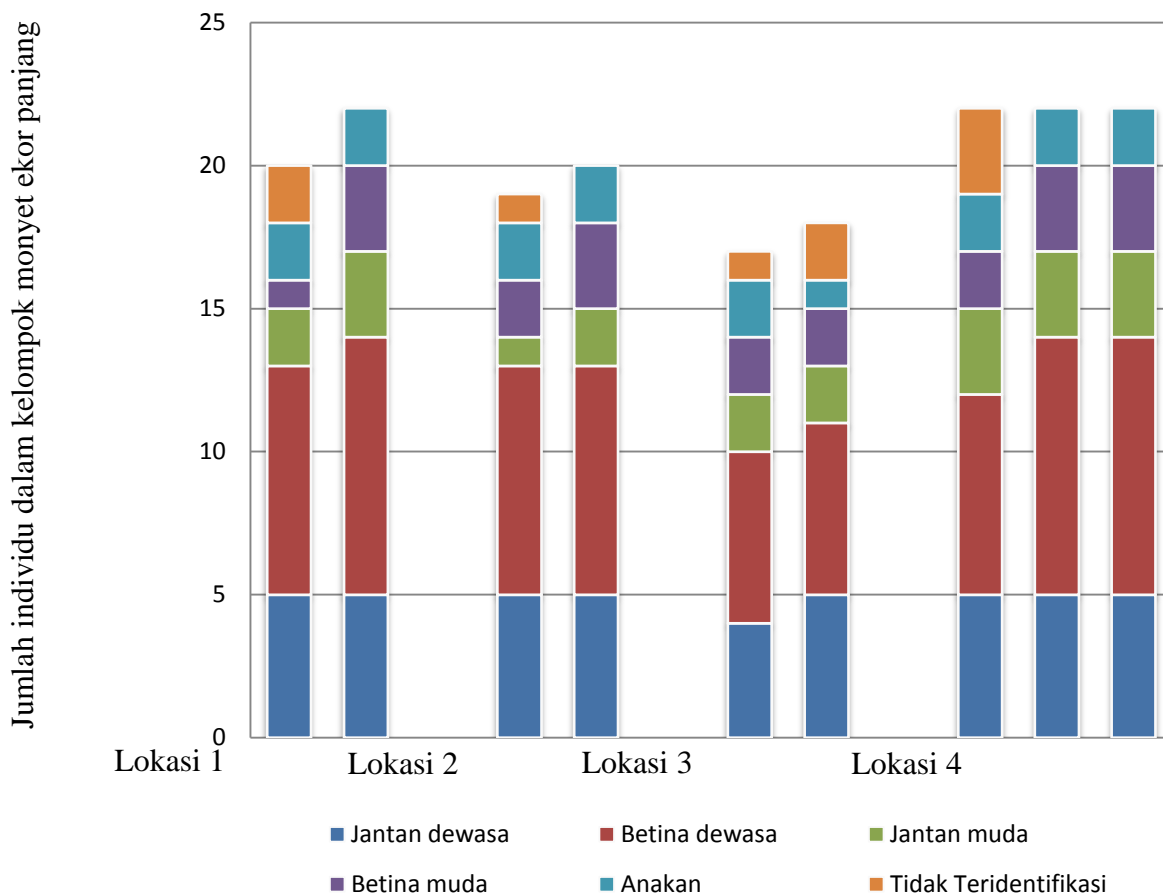
Tabel 2. Perjumpaan Dengan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*).

No	Pengamatan hari ke	Perjumpaan						Jumlah
		Dewasa		Muda		Balita	Belum Teridentifikasi	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina			
1	Ke-1	5	8	2	1	2	2	20
2	Ke-2	-	-	-	-	-	-	-
3	Ke-3	4	6	2	2	2	1	17
4	Ke-4	5	7	3	2	2	3	22
5	Ke-5	-	-	-	-	-	-	-
6	Ke-6	-	-	-	-	-	-	-
7	Ke-7	5	9	3	3	2	-	21
8	Ke-8	5	8	1	2	2	1	19
9	Ke-9	-	-	-	-	-	-	-
10	Ke-10	5	6	2	2	1	2	18
11	Ke-11	-	-	-	-	-	-	-
12	Ke-12	5	9	3	3	2	-	22
13	Ke-13	5	8	2	3	2	-	20
14	Ke-14	5	9	3	3	2	-	22
15	Ke-15	-	-	-	-	-	-	-

Perjumpaan monyet ekor panjang yang ditemukan pada semua lokasi pengamatan, perjumpaan tertinggi pada lokasi 4 (n=3), kemudian di ikuti dengan Lokasi 1, 2 dan 3 dengan (n=2) (Gambar 2). Ukuran kelompok monyet ekor panjang yang terbesar 22 individu yang terdiri dari 5 individu jantan dewasa, 9 individu betina dewasa, 3 individu jantan muda, 3 individu betina muda, dan 2 individu anakan (Tabel 3).

Tabel 3. Struktur umur dan jenis kelamin monyet ekor panjang di hutan Desa Cugung, Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Gunung Rajabasa.

Kelompok Monyet Ekor Panjang	Dewasa		Muda		Anakan	Jumlah
	Jantan	Betina	Jantan	Betina		
1 Kelompok	4-5	6-9	1-3	1-3	1-2	17-22 ekor



Gambar 2. Perjumpaan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di hutan Desa Cugung, KPHL Gunung Rajabasa

Lokasi 1 merupakan daerah dengan karakteristik berlembah dan Lokasi 2 memiliki karakteristik daerah yang datar dan memiliki vegetasi rapat dan bercabang, berbuah yang memiliki fungsi sebagai sumber pakan, sehingga pada lokasi ini sering dijumpai monyet ekor panjang melakukan aktivitas makan. Faktor yang mempengaruhi jumlah individu dalam kelompok adalah sumber makanan dan lingkungan yang memungkinkan untuk memelihara anak dengan baik (Fitri, Rizaldi dan Novarino, 2013). Lokasi 3 merupakan lokasi yang digunakan monyet ekor panjang untuk melakukan aktivitas sosial termasuk aktivitas menelisik. Lokasi 4 merupakan lokasi yang digunakan monyet ekor panjang untuk beristirahat

dan berlingkung, karena pada lokasi ini terdapat pohon tidur dengan karakteristik pohon yang bercabang dan bertajuk rapat.

Terdapat perbedaan komposisi kelompok yang ada di masing-masing lokasi, hal ini mungkin karena (1) profil vegetasi yang berbeda di tiap lokasi dan (2) adanya segregasi di dalam kelompok. Adanya segregasi di dalam kelompok memungkinkan monyet ekor panjang memisahkan diri dari kelompok besar dan melakukan aktivitas seperti makan dan bahkan kawin (Fakhri, Priyono, dan Rahayuningsih, 2012). Pada Lokasi 3, terdapat perbedaan ukuran kelompok monyet ekor panjang, selain karena perbedaan profil vegetasi dan ketersediaan pakan, segregasi juga mempengaruhi perbedaan ukuran kelompok. Di Lokasi 3 terdapat 1 individu jantan dewasa, 3 individu betina dewasa, 1 individu betina muda dan jantan muda memisahkan diri dan melakukan aktivitas di luar kelompok besar.

Pada saat pengamatan hari ke-2 dan ke-9, tidak dijumpai kelompok monyet ekor panjang, karena terdapat elang yang sedang terbang mengelilingi jalur habitat monyet ekor panjang. Pada hari ke sembilan dan ke sebelas tidak dijumpai kelompok monyet ekor panjang karena pada jalur habitat terdapat cecah dan siamang. Perjumpaan terjadi secara tidak langsung berdasarkan suara decakan monyet ekor panjang.

Menurut Lang (2006), jika terdapat ancaman predator, monyet ekor panjang akan memberikan tanda kepada monyet ekor panjang lainnya dengan mengeluarkan suara kasar khas monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang dalam berkomunikasi memiliki berbagai jenis suara panggilan yang digunakan untuk berbagai situasi yang berbeda. Ada dua jenis suara panggilan yakni panggilan kasar (*harsh call*) dan panggilan bersih/halus (*clear call*), *Clear call* biasanya digunakan untuk interaksi dalam kelompok dan untuk menghindari serangan antar individual dan biasanya dilakukan ketika terjadi interaksi antara betina dengan betina dominan maupun bayi dengan induknya.

Besarnya jumlah betina dalam kelompok memungkinkan jantan dewasa dapat mengawini dan memilih banyak betina, selain itu mengurangi persaingan kawin antar individu jantan (Anggraeni, 2013). Setiap kelompok monyet ekor panjang, akan ada jantan dominan atau yang disebut sebagai “jantan alfa”, begitu juga dengan monyet ekor panjang betina yang dominan. Jantan dominan menjadi pemimpin kelompok (Karimullah, 2011).

Kelompok monyet ekor panjang di hutan Desa Cugung dipimpin oleh pemimpin kelompok yang terlihat lebih mencolok dari anggota kelompok lainnya, dengan badan yang lebih besar dan warna rambut yang lebih gelap. Jantan alfa akan menanggapi keberadaan predator potensial dengan mengeluarkan suara sebagai tanda bahaya dan membuat anggota kelompok bersembunyi di tempat dengan vegetasi yang rapat. Seperti halnya pada saat peneliti bertemu dengan kelompok monyet ekor panjang ini, jantan alfa menanggapi dan langsung menatap peneliti dan mengeluarkan suara peringatan kepada anggota lain sehingga kelompok berlari masuk kedalam vegetasi yang rapat.

Umur monyet ekor panjang yang ada di hutan Desa Cugung, KPHL Gunung Rajabasa membentuk piramida terbalik, karena individu dewasa lebih dominan jika dibandingkan dengan individu muda dan anakan. Hal tersebut menyebabkan struktur umur monyet ekor panjang masuk dalam kategori populasi menurun (*regressive population*). Menurut Alikodra (1990) struktur umur dalam keadaan populasi menurun yaitu jumlah kelahiran (natalitas) lebih kecil dari jumlah kematian (mortalitas). Rendahnya jumlah anak dan individu muda menunjukkan individu yang memiliki fungsi untuk reproduksi dan melanjutkan perkembangbiakan dengan baik hanya sedikit. Individu dewasa yang ditemukan lebih banyak memungkinkan banyaknya terjadi reproduksi, namun tidak untuk jangka waktu yang lama (Trisnawati. SA. 2014).

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di hutan Desa Cugung KPHL Gunung Rajabasa memiliki ukuran kelompok 17-22 individu dengan jumlah tertinggi 22 individu dan terendah 17 individu yang kemungkinan terjadi segregasi dalam kelompok monyet ekor panjang yang kemungkinan terjadi segregasi dalam kelompok monyet ekor panjang dengan 17 individu terendah merupakan bagian dari kelompok dengan jumlah tertinggi. Komposisi kelompok dengan jumlah jantan dewasa 4-5 individu, betina dewasa 6-9, jantan muda 1-3 individu, betina muda 1-3 individu, dan untuk balita 1-2 individu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, H.S. 1990. *Dasar-dasar Pembinaan Margasatwa*. Buku. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 34-38 p.
- Anggraeni, I.W.S., 2013. *Populasi dan habitat monyet ekor panjang (Macaca fascicularis) di kawasan ekowisata mangrove Wonorejo dan sekitarnya, Surabaya*. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Bismark, M., 1984. *Biologi dan Konservasi Primata di Indonesia*. Buku. Penerbit Fakultas Pascasarjana IPB. Bogor.
- Crockett, C.M and Wilson, W.L. 1980. *The Ecological Separation Of Macaca fascicularis and Macaca namestrina In Sumatra. In The Macaques: Studies In Ecology, Behavior And Evolution. e.d. D.G. Linburg, Van Nostrand Reinhold*. Book. New York. 148 – 81 p.
- Fakhri K, Priyono B, Rahayuningsih M. 2012. *Studi awal dan distribusi Macaca fascicularis Raffles di cagar alam Ulolanang. Unnes Journal of Life Science* 1(2):119 – 125.
- Fitri, R., Rizaldi dan Novarino, W. 2013. *Kepadatan populasi dan struktur kelompok simpai (Presbytis melalophos) serta jenis tumbuhan makanannya di hutan pendidikan dan penelitian biologi (HPPB) Universitas Andalas. Jurnal Biologi Universitas Andalas* 2(1): 25 – 30 (ISSN : 2303-2162).
- Karimullah. 2011. *Social organization and mating system of Macaca fascicularis (long tailed macaques). International Journal of Biology* 3(2):23 – 31.
- Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung. 2014. *Rencana Pengelolaan Hutan Lindung Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Rajabasa*. Laporan. Tidak dipublikasikan.
- Lang, C. K. A. 2006. *Primate Factsheets: Long-Tailed Macaque (Macaca fascicularis) Taxonomy, Morphology & Ecology*. <http://pin.primate.wisc>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB.
- Risdiyansah, Nurcahyani, N dan Harianto, S.P . 2014. *Studi populasi monyet ekor panjang (Macaca fascicularis) di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung selatan. Jurnal Sylva Lestari* 2(1): 41 – 48 (ISSN 2339-0913).
- Setiawan, T. 2015. *Peta Lokasi Peta Koordinat Aktivitas Monyet Ekor Panjang Di Hutan Desa Cugung, Kecamatan Gunung Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Januari 2015*. Tidak dipublikasikan. Bandar Lampung.
- Trisnawati, S.A. 2014. *Studi populasi dan habitat monyet ekor panjang (Macaca fascicularis) di cagar alam Pananjung Pangandaran Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.